

EKOWISATA BAHARI PANTAI PINAGUT DESA BOROKO TIMUR KECAMATAN K AidIPANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA PROVINSI SULAWESI UTARA

Andarian Baba¹; Christian Ronald Dien²; Victoria E.N. Manoppo²; Florence V.
Longdong²; Nurdin Jusuf²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: andarianbaba@gmail.com

Abstract

Ecotourism actors and experts agree to emphasize that ecotourism patterns should minimize negative impacts on the environment and local culture and be able to increase economic income for local communities and conservation value (WWF-Indonesia. 2009). It is these reviews that make us interested in discussing in more detail about Marine Ecotourism at Pinagut Beach, Boroko Village, Kaidipang District.

Starting from the background, the problem can be formulated as follows: How is Marine Ecotourism on Pinagut Beach, East Boroko Village, Kaidipang District, North Bolaang Mongondou Regency. The purpose of this study is to explain in detail the state of Marine Ecotourism in Pinagut Beach, East Boroko Village, Kaidipang District, North Bolaang Mongondou Regency. The time required to carry out research is approximately 8 months, namely from August 2021 - March 2022. The research method uses the census method, the data comes from primary data and secondary data and will be discussed and analyzed based on quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive analysis.

The results showed that the existing facilities in the Pinagut Beach area were: 1) Banana Boat, toy cars, children's playground, and many other tourist facilities; 2) The stretch of white sand and shady trees along the coast; 3) Various culinary specialties of North Bolaang Mongondow served in tourist areas plus friendly service; 4) Places for exercise, such as cycling, jogging, and walking; 5) Where fishermen park their boats lined up on the beach as a special attraction as well; 6) Legendary cafe located on Batu Pinagut beach with a very interesting concept for young people.

Pinagut Beach ecotourism is good and is in the development and improvement stage. In particular, it has been able to increase the income of the local community and has been able to contribute to the local government.

Keywords: marine ecotourism; Pinagut Beach; Boroko Village

Abstrak

Para pelaku dan pakar di bidang ekowisata sepakat untuk menekankan bahwa pola ekowisata sebaiknya meminimalkan dampak yang negatif terhadap lingkungan dan budaya setempat dan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat setempat dan nilai konservasi (WWF-Indonesia. 2009). Ulasanulanan inilah sehingga kami merasa tertarik untuk membahas lebih terinci tentang Ekowisata Bahari di Pantai Pinagut Desa Boroko Kecamatan Kaidipang.

Bertolak dari latar belakang, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut bagaimana Ekowisata Bahari Pantai Pinagut Desa Boroko Timur Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondou Utara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dengan terinci keadaan Ekowisata Bahari Pantai Pinagut Desa Boroko Timur Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondou Utara. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian kurang lebih 8 bulan, yaitu dari bulan Agustus 2021 - Maret 2022. Metode penelitian menggunakan metode sensus, data berasal dari data primer dan data sekunder dan akan dibahas dan dianalisis berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di Kawasan Pantai Pinagut yaitu: 1) Banana Boat, Mobil-mobilan, Taman bermain anak, dan masih banyak lagi fasilitas wisata; 2) Hamparan pasir putih dan pepohonan yang rindang di sepanjang pesisir pantai; 3) Berbagai kuliner khas Bolaang Mongondow Utara yang tersaji di area wisata ditambah pelayanan yang ramah; 4) Tempat untuk berolahraga, seperti bersepeda, jogging, dan jalan sehat; 5) Tempat nelayan memarkirkan perahu mereka dengan berjejer di pinggir pantai sebagai daya tarik tersendiri juga; 6) Kafe Legenda yang terletak di wisata pantai Batu Pinagut dengan konsep kawula muda yang sangat menarik.

Ekowista Pantai Pinagut sudah baik dan dalam tahap pengembangan dan pembenahan. Secara khusus sudah bisa meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan sudah bisa memberi kontribusi terhadap pemerintah setempat.

Kata kunci: ekowista bahari; Pantai Pinagut; Desa Boroko

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan telah menjadi suatu isu global sebagai refleksi kesadaran masyarakat terhadap pelestarian alam, keberkelanjutan dan pertumbuhan perekonomian. Pada lain ekowisata bahari sebagai suatu bentuk atau upaya dari reaksi terhadap keberkelanjutan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya secara bersamaan di wilayah pesisir (Prayitno, 2018).

Penerapan konsep ekowisata bahari pada kawasan pesisir merupakan suatu program pemanfaatan lingkungan dengan keuntungan ganda, yaitu selain mendapat nilai ekonomi/finansial juga mendapat keuntungan yang signifikan dengan berkelanjutannya ekosistem alam. Dengan kata lain, ekowisata bahari merupakan bentuk konsep wisata yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang lebih berkelanjutan antara alam, sosial-budaya, ekonomi dan menyajikan nilai edukasi pada setiap produk wisata yang ditawarkan. Aktifitas ekowisata bahari mendeskripsikan sebagai wisata berbasis air dan wisata berbasis alam atau bentuk wisata gabungan dari keduanya.

Salah satu upaya pemanfaatan sumberdaya lokal yang optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan konsep Ekowisata. Dalam konteks ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upayaupaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya. Hal inilah yang mendasari perbedaan antara konsep ekowisata dengan model wisata konvensional yang telah ada sebelumnya. Secara sederhana, konsep ekowisata menghubungkan antara perjalanan wisata alam yang memiliki visi dan misi konservasi dan kecintaan lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena keuntungan finansial yang didapat dari biaya perjalanan wisata digunakan juga untuk kebutuhan konservasi alam serta perbaikan kesejahteraan penduduk lokal. Di sisi lain, konsep ekowisata juga diarahkan untuk mempertahankan kebudayaan lokal serta tidak melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) dan pergerakan demografi.

Pergeseran konsep kepariwisataan dunia ke model ekowisata, disebabkan karena kejenuhan wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata buatan. Oleh karena itu peluang ini selayaknya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik wisatawan asing mengunjungi objek berbasis alam dan budaya penduduk lokal (Satria, 2009). Dalam perkembangan kepariwisataan secara umum, muncul pula istilah *sustainable tourism* atau "wisata berkelanjutan". Wisata berkelanjutan dipandang sebagai suatu langkah untuk mengelola semua sumberdaya yang secara sosial dan ekonomi dapat dipenuhi dengan memelihara integritas budaya, proses-proses ekologi yang mendasar, keragaman hayati, dan unsur-unsur pendukung kehidupan lainnya". Ekowisata kemudian menjadi solusi yang banyak diperbincangkan. Para pelaku dan pakar di bidang ekowisata sepakat untuk menekankan bahwa pola ekowisata sebaiknya meminimalkan dampak yang negatif terhadap lingkungan dan budaya setempat dan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat setempat dan nilai konservasi (WWF-Indonesia, 2009).

Daerah Bolaang Mongondow bagian Utara ini memiliki banyak sekali destinasi menarik dan sangat layak untuk Anda kunjungi bersama keluarga besar saat masa liburan tiba. Salah satu objek wisatanya adalah Pantai Batu Pinagut. Keindahan pantainya tersebut sangatlah menyejukkan. Tidak hanya itu saja, adanya hamparan bebatuan di bagian atas pasir putih semakin membuat suasana Pantai ini menjadi lebih indah dan menarik. Pasirnya pun juga sangat bersih, air lautnya bening dan jernih, begitu pula dengan lingkungan sekitarnya masih terlihat cukup asli. Tidak sedikit orang menginjakkan kaki di sana, terlebih

lagi pengunjungnya tidak merupakan warga dari daerah Bolaang Mongondow Utara saja. Melainkan dari wilayah lainnya, seperti dari Minahasa, Manado, Gorontalo dan masih banyak daerah lainnya yang mengunjungi Pantai Botu Pinaguto. Menurut informasi dari masyarakat sekitar Pantai bersejarah ini, turis mancanegara yang seringkali datang ke pantai tersebut adalah mereka yang berasal dari Eropa dan juga Tiongkok. Warga di sana mengatakan bahwa wisatawan itu sangat kagum terhadap bebatuannya. Seperti yang telah ada pada pembahasan sebelumnya, pihak pemerintah kabupaten daerah Pantai ini kabarnya akan terus melakukan inovasi dengan cara mengembangkan potensi wisatanya. Mereka akan mempromosikan nama di daerahnya dan juga menambah pundi Pendapata Asli Daerah. Bahkan berbagai macam fasilitas seperti pos jaga, gazebo, pintu gerbang, *playground kids* atau sampai dengan MCK pun semuanya sudah tersedia dari pihak Pemkab untuk Pantai Batu Pinagut.

Pantai Batu Pinagut kini semakin banyak pengunjung karena berkembangnya kegiatan pariwisata di Kawasan objek Wisata Pantai Batu Pinagut yang dapat memberikan kegiatan atau pengaruh yang baik dan luas baik itu dampak positif maupun dampak yang negatif terhadap kondisi lingkungan fisik, kondisi ekonomi, sosial dan budaya bagimasyarakat sekitar di kawasan wisata tersebut, khusus-nya penduduk Boroko. Bisa dikatakan bahwa masih banyak kegiatan baik jasa maupun barang atau bangunan yang bisa dibangun atau dikembangkan di lahan yang luas tersebut namun perlu suatu peninjauan atau penelitian sebagai awal informasi. Ulasan-ulasan inilah sehingga kami merasa tertarik untuk membahas lebih terinci tentang jauh potensi Ekowisata Bahari di Pantai Pinagut Desa Boroko Kecamatan Kaidipang.

Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut bagaimana Ekowisata Bahari Pantai Pinagut Desa Boroko Timur Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondou Utara.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi wisata bahari yang ada di Pantai Pinagut serta fasilitas pendukung yang telah tersedia.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Boroko, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian dimulai dari konsultasi, observasi lapangan, penyusunan Rencana Kerja Penelitian, pengumpulan data, analisis data, penulisan laporan akhir sampai pada ujian, kurang lebih 8 bulan. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada objek wisata Pantai Batu Pinagut. Pantai Batu Pinagut terletak ± 3 Km dari Ibu kota Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Sedang jarak dari Manado sebagai ibu kota provinsi ± 300 km, dapat juga dicapai dari Provinsi Gorontalo ± 125 km.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell, 2009). Survei dilakukan pada pengunjung wisata pantai batu pinagut yang bersedia diwawancarai.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung di lokasi dan ada pula melalui telepon dengan responden yang ada di Desa Boroko Timur.

Data primer ini diperoleh dengan cara yaitu semua responden mendapat peluang yang sama untuk dijadikan objek penelitian melalui pengisian kuisioner yang terstruktur. Adapun yang menjadi responden adalah Kepala Desa Boroko Timur, 2 orang dari Pengelola Objek Wisata, dan 3 orang dari masyarakat yang ditunjuk atau direkomendasikan oleh Kepala Desa untuk diwawancarai atau diminta keterangan dan 8 orang pengunjung yang kebetulan berada di seputaran lokasi wisata saat itu.

Data sekunder diperoleh dari bahan bacaan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan, serta mengutip data yang ada di Kantor Desa Boroko Timur atau juga melalui bacaan di Jurnal-Jurnal yang terkait misalnya Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan UNSRAT serta literatur-literatur yang lain yang menunjang penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016). Adapun perincian sebagai berikut:

1. Kepala Desa Boroko Timur
 2. Ketua Bumdes
 3. Anggota Bumdes
 4. Pemilik Usaha kuliner sebanyak 6 orang
 5. Pengunjung yang ada pada saat saya berada di lokasi dengan kriteria:
 - sudah dewasa
 - bersedia diwawancarai
- Sehingga pengunjung yang diwawancarai berjumlah 8 orang.

Analisis Data

Data yang diperoleh serta kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yaitu, dengan memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis yang sistematis dan mudah dimengerti sesuai dengan data yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan.

Selanjutnya untuk menganalisis keadaan ekowisata akan digunakan analisis deskriptif guna mendeskripsikan kondisi ekowisata di Pantai Pinagut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Desa Boroko Timur

Desa Boroko Timur adalah desa yang terletak di provinsi Sulawesi utara kabupaten Bolaang Mongondow Utara tepatnya di Kecamatan Kaidipang Desa Boroko Timur berada dibawah naungan pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Desa Boroko Timur sampai pada saat ini dibawah kepemimpinan Bapak Robby Pakaya dengan visi misi yaitu Membangun tata kelolah pemerintahan desa yang lebih baik dan bersih guna mewujudkan Desa Boroko Timur yang adil dan sejahtera. Desa Boroko Timur juga memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata sehingga dapat dikembangkan menjadi salah satu tujuan di Bolaang Mongondow Utara.

Kependudukan

Jumlah penduduk yang berada pada kategori usia produktif laki-laki lebih banyak laki-laki dibanding perempuan. Penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan. Jika dikaitkan dengan pekerjaan membuka usaha kuliner tetap dilakukan oleh perempuan sebagai peran tambahan untuk mendukung perekonomian keluarga. Adanya dukungan perekonomian menjadikan keluarga mereka menjadi nyaman beraktivitas sehari-hari.

Mata Pencaharian

Pada sisi mata pencahariannya penduduk Desa Boroko Timur didominasi PNS, Hal ini disebabkan oleh posisi wilayah Desa Boroko Timur dan kondisi masyarakat berada dalam pusat kota Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, namun begitu ada juga profesi lainnya. Jumlah penduduk sebanyak 795 orang ternyata pekerjaan sebagai PNS yang terbanyak yaitu 46,20%, sedangkan jumlah terkecil adalah bekerja sebagai TNI/POLRI yaitu hanya 0,50%. Namun yang berprofesi sebagai pedagang hanya 15,47% dan hal ini termasuk pedagang kuliner. Profesi pedagang kuliner hanya dilakukan oleh wanita dan suami mereka berprofesi sebagai nelayan dan petani.

Pendidikan

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan cukup tinggi di Desa Boroko. Kebanyakan masyarakat desa Boroko Timur berpendidikan SMA (52,96%) bahkan ada yang sampai Sarjana sebanyak (24,66%), namun ironisnya ada yang hanya sampai SD bahkan tidak tamat SD. Tidak tamatnya mereka karena biaya dan jarak kesekolah yang belum terjangkau pada waktu itu.

Profil Pantai Batu Pinagut

Dari informasi, nama Batu Pinagut ini diambil dari bahasa daerah Kaidipang yaitu "Botu Pinaguto" yang berarti batu yang dicabut. Menurut penuturan warga, nama tersebut berasal dari peristiwa ketika penjajah Belanda yang tertarik dengan batu cantik di pantai tersebut tidak berhasil mencabut batu yang diinginkan untuk dibawa pulang. Selain itu, sejumlah bebatuan di Pantai Pinagut ini juga dijadikan penanda makam beberapa tokoh sejarah di daerah. Salah satunya adalah batu di kuburan keramat orang bersuku Ternate yang dinamai "Ponalo".

Pantai Batu Pinagut Kabupaten Bolaang Mongondow Utara terletak di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Tepatnya di Kuala, Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. Lokasi wisata ini menjadi andalan, sebab berada di Boroko, Ibukota Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Letaknya yang sangat strategis, sebab berada dipinggir jalan Trans Sulawesi, menjadikan lokasi wisata Pantai Batu Pinagut banyak dikunjungi wisatawan. Kini di Pantai Batu Pinagut, banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan berjualan di warung-warung kecil. Ada 12 warung kuliner bertebaran sepanjang pesisir Pantai Batu Pinagut. Kedepan diharapkan Pantai Batu Pinagut, akan menjadi kawasan ekonomi baru di daerah, yang dapat membantu menopang kesejahteraan masyarakat (Pattymahu, 2020). Kawasan objek wisata pantai Batu Pinagut Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (Bolmut) di Desa Boroko Timur Kecamatan Kaidipang sangat bagus dan indah. Lokasinya sangat strategis dan mudah dijangkau oleh wisatawan, karena berdekatan dengan jalan Trans Sulawesi. Wisatawan dari Togean yang sedang menuju Bunaken, maka bisa langsung singgah di Pantai Batu Pinagut untuk sekedar beristirahat dan menikmati keindahan wisatanya. Pemandangannya yang eksotis dan menawan tak heran menjadikan Kawasan Wisata Pantai Batu Pinagut ini menjadi primadona di Kabupaten Bolmut.

Pantai Batu Pinagut yang terletak di Desa Boroko Timur, Kecamatan Kaidipang ini, memang telah ditetapkan oleh Pemerintah sebagai Destinasi Wisata Pantai Unggulan. Destinasi Wisata Pantai Batu Pinagut ini memiliki pasir putih, juga ada pekuburan kramat, karang-karang, dan hasil-hasil laut lainnya. Pantai Batu Pinagut ini meliputi wilayah Desa Boroko Utara, Boroko Timur, Kuala Utara dan Boroko. Batu Pinagut itu adalah objek wisata pantai yang dekat dengan perkotaan dan telah dilengkapi sejumlah fasilitas. Seperti tempat parkir yang aman, tempat ibadah, warung makan atau kantin, ada MCK, gazebo dan bahkan kantor pariwisata juga sudah ada di situ. Keamanannya juga sudah baik karena sudah dibangun pos keamanan serta kebersihan juga senantiasa terpelihara dari Dinas Lingkungan Hidup.

Akses untuk menuju ketempat ini sangat dekat dan mudah dibandingkan dengan tempat-tempat wisata lain yang ada. Selain mempunyai keindahan pantai dan bebatuannya, di kawasan wisata ini juga menyediakan tempat wisata kuliner dan berbagai macam wahana bermain yang disediakan oleh Pemda Bolmut bersama dengan Dinas terkait yang pastinya dengan harga yang terjangkau. Tempat ini juga sangat menarik untuk dijadikan tempat berswafoto bagi para kaum milenial yang ingin mencari spot foto yang keren dan kekinian.

Hari-hari tertentu apabila ada kegiatan festival, pengunjung dikenakan uang parkir. Tapi karcis untuk kabupaten belum ada, karena memang belum ada Perda. Namun untuk desa ada pungutan-pungutan sesuai aturan Perdes. Bahkan ada kegiatan skala nasional yang telah menghadirkan sejumlah artis ibukota lainnya (Lumantouw, 2020).

Meski pandemi virus corona (Covid-19) masih berlangsung, objek wisata ini tetap ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun dari daerah lain. Untuk mengantisipasi keramaian, pemerintah daerah (Pemda) menerapkan protokol kesehatan ketat bagi para pengunjung. Pengunjung yang masuk diwajibkan menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, begitu juga bagi pelaku usaha di lokasi wisata harus mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat agar tidak menimbulkan sebaran baru Covid-19 atau ada klaster baru muncul pasca lebaran dari obyek wisata.

Memasuki objek wisata ini pengunjung hanya membayar karcis masuk Rp. 2.000- untuk orang dewasa dan Rp. 1.000- untuk anak-anak. Sedangkan untuk biaya parkir, kendaraan roda dua harus membayar Rp. 2.000,- dan roda empat Rp. 3.000,- serta kendaraan bus dan sejenisnya Rp. 5.000,- Data dari Dinas Pariwisata Bolmut melalui pemerintah setempat menyebut bahwa selama 3 hari bisa terjual sebanyak 1.958 karcis masuk ke destinasi wisata ini. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2020 tentang tarif retribusi tempat rekreasi, pariwisata dan olahraga, kawasan wisata pantai batu pinagut sudah memberlakukan retribusi bagi para pengunjung terhitung mulai tanggal 1 September 2020. Diadakannya Festival Batu Pinagut oleh Pemerintah Kabupaten Bolmut beberapa waktu lalu, terbukti menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun manca negara untuk datang berkunjung di Kawasan Wisata Pantai Batu Pinagut ini.

Fasilitas-fasilitas yang ada di Pantai Wisata Pinagut

Adapun fasilitas-fasilitas yang ada di Kawasan Pantai Pinagut yaitu:

1. Banana Boat, Mobil-mobilan, Taman bermain anak, dan masih banyak lagi
2. fasilitas wisata;
3. Hamparan pasir putih dan pepohonan yang rindang di sepanjang pesisir pantai, diiringi suara ombak yang tenang dan bebatuannya yang unik, menyuguhkan pesona alam yang begitu indah,
4. Berbagai kuliner khas Bolaang Mongondow Utara yang tersaji di area wisata ditambah pelayanan yang ramah,
5. Tempat untuk berolahraga, seperti bersepeda, jogging dan jalan sehat. Ada juga fasilitas *Kids Play Ground* untuk anak-anak, gym untuk orang dewasa, hingga banana boat untuk berselancar di pinggiran laut pantai,
6. Tempat nelayan memarkirkan perahu mereka dengan berjejer di pinggir pantai sebagai daya tarik tersendiri juga,
7. Kafe Legenda yang terletak di wisata pantai Batu Pinagut dengan konsep kawula muda yang sangat menarik serta beragam menu makanan serta para pelayan yang mengenakan kostum. Kafe legend juga melayani pesan online di tengah pandemi ini.

Tarif fasilitas-fasilitas ini, sebagai berikut:

1. Banana Boat pe-rorang Rp. 25.000,-
2. Mobil Remote per- 10 menit Rp. 10.000,-
3. Mobil Gowes untuk dewasa Rp. 10.000 dan anak-anak Rp. 5.000
4. Motor ATV perunit Rp. 25.000

Potensi Pantai Pinagut Segi Ekologi

Pengembangan kegiatan wisata bahari Pantai Pinagut dalam memilih lokasi harus yang sesuai dengan rencana pembangunan hal yang terpenting dilakukan yaitu penilaian estetika atau keindahan lokasi yang sesuai untuk pengembangan wisata bahari. Mulai dari panorama laut berupa keindahan bawah laut, keindahan alam, pasir putih, dan keunikan ekosistem menjadi acuan utama dalam pemilihan lokasi. Oleh karena itu, sebelum mengembangkan ekowisata, harus ada persyaratan ekologis tertentu yang perlu dipenuhi agar dapat menjadi objek ekowisata yang menarik.

1. Karakteristik Kawasan

Kelayakan untuk rekreasi pantai di daerah pesisir Pantai Pinagut bisa dibilang sangat baik karena pada umumnya tipe pantainya mempunyai yang landai, baik di darat maupun di dalam perairannya. Demikian pula banyak ditumbuhi pohon kelapa, arus yang tidak terlalu kuat, perairan yang jernih sehingga dasar perairan yang dihuni oleh terumbu karang dapat terlihat jelas keindahannya.

2. Keaslian dan Keunikan

Kawasan Pesisir Pantai Pinagut sebagai wisata pantai mempunyai pesona alam dan panorama pantai pasir putih yang memanjang sepanjang bibir pantainya. Selain itu, kawasan ini juga dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata ekologi (ekowisata) karena masih memiliki fauna dan flora endemik, seperti Burung dan Kus-kus, yang perlu dilestarikan habitat dan keberadaannya. Keunikan lainnya dari wisata bahari yang ada di Pantai, selain pasir putih yang memanjang sepanjang bibir pantainya, masih ada spot-spot snorkling yang indah.

Segi Sosial-Ekonomi, Kelembagaan dan Sarana Wilayah

Kegiatan Ekowisata harus dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengembangan ekowisata perlu dilakukan analisis terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat agar dapat dikenali kekuatan dan kelemahan yang ada dalam masyarakat sehingga dapat diketahui apa yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan Ekowisata.

1. Sikap Penerimaan

Aspek sikap penerimaan masyarakat terhadap pengembangan Wisata Bahari Pantai Pinagut tercermin pada pemahaman tentang ekowisata, persetujuan atas rencana pengembangan ekowisata, motivasi dan harapan. Dari hasil analisis diketahui bahwa secara umum sikap penerimaan masyarakat atas pengembangan ekowisata bahari di daerahnya adalah baik. Meskipun sebagian besar masyarakat setuju atas rencana pengembangan, berminat terlibat dan berharap atas realisasi rencana pengembangan ekowisata, namun sebagian besar dari mereka belum memahami apa itu ekowisata.

2. Kesehatan Masyarakat

Sebagian besar masyarakat dan pengunjung masih ada yang membuang sampah ke pantai karena belum ada tempat pembuangan sampah atau tempat penampungan sampah. Sebagian masyarakat sudah ada larangan atau teguran dari Pemerintah Desa agar tidak membuang sampah di sembarang tempat apalagi di Kawasan pesisir Pantai Pinagut

3. Keamanan

Masih rendahnya ketersediaan fasilitas pengamanan lingkungan. Peralatan-peralatan seperti aparat yang siaga, fasilitas kotak P3K, Klinik Kesehatan, satgas pengamanan laut, belum tersedia untuk mendukung upaya perlindungan perairan dari segala kemungkinan perilaku yang tidak terkendali, merusak serta mengganggu dan mengancam pelestarian lingkungan sekitarnya. Masyarakat dan pengunjung sangat berharap atau berharap agar ada perlindungan keamanan yang lebih baik.

4. Lapangan Pekerjaan

Kegiatan ekowisata bahari dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Kegiatan ekowisata ini bukan menguntungkan pihak pengelola, konsultan, pejabat dan beberapa orang saja namun pengembangan ekowisata bahari di Kawasan Pantai Pinagut dikategorikan baik.

Kelembagaan dan Sarana

Ditinjau dari segi penegakan hukum masih buruk. Sedangkan, kelembagaan ekonomi, seperti koperasi, kerajinan, kurang mendukung. Sarana penunjang mencakup, antara lain aksabilitas, sarana wisata, sarana ekonomi, infrastruktur air bersih, infrastruktur listrik, dan kelembagaan masih perlu pembenahan.

1. Aksesibilitas, Sarana Wisata, dan Sarana Ekonomi

Lokasi dapat dijangkau melalui transportasi darat dan pengunjung melanjutkan perjalanan ke lokasi menggunakan jasa transportasi laut. Masyarakat atau pun pengunjung/wisatawan beralasan angkutan umum yang ada masih sangat kurang dan juga angkutan-angkutan tersebut hanya mempunyai waktu-waktu tertentu saja untuk beroperasi.

2. Kondisi Kelistrikan

Tenaga listrik yang tersedia dalam jumlah yang cukup merupakan faktor penting dalam pengembangan ekowisata Bahari di Bolaang Monondow Utara.

KESIMPULAN

Fasilitas-fasilitas yang ada di Kawasan Pantai Pinagut yaitu: 1) Banana Boat, Mobil-mobilan, Taman bermain anak, dan masih banyak lagi fasilitas wisata; 2) Hamparan pasir putih dan pepohonan yang rindang di sepanjang pesisir pantai; 3) Berbagai kuliner khas Bolaang Mongondow Utara yang tersaji di area wisata ditambah pelayanan yang ramah; 4) Tempat untuk berolahraga, seperti bersepeda, jogging, dan jalan sehat; 5) Tempat nelayan memarkirkan perahu mereka dengan berjejer di pinggir pantai sebagai daya tarik tersendiri juga; 6) Kafe Legenda yang terletak di wisata pantai Batu Pinagut dengan konsep kawula muda yang sangat menarik.

Ekowista Pantai Pinagut sudah baik dan dalam tahap pengembangan dan pembenahan. Secara khusus sudah bisa meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan sudah bisa memberi kontribusi terhadap pemerintah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Donggala 2015.
- Clark, J.R. & Salm, R.V. 2000. *Marine and Coastal Protected Areas, International Union for Conservation of Nature and Natural Resources Gland*. Switzerland.
- Creswell, J. W. 2009. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF. 2009. *Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat. Kerjasama Direktorat Produk Wisata, Dirjen Pengembangan Destinasi Pariwisata, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF Indonesia*. Jakarta.

- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Julham, 2012. *Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Pulau Pasoso Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*. Palu: UNTAD.
- Nugroho, I. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Orams MB. 1999. *Impact and Marine Tourism. Development Management*. Published by Routledge. 11 New Fetter Lane. London EC4P 4EE.
- Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Prayitno, U. S. 2018. *Pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui ekowisata*. Penerbit pusat penelitian badan keahlian DPR RI. Jakarta
- Santoso, H., Muntasib, E. H., Kartodihardjo, H., & Soekmadi, R. (2015). Peranan dan Kebutuhan Pemangku Kepentingan Dalam Tata Kelola Pariwisata di Taman Nasional Bunaken, Sulawesi Utara. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 12(3).
- Satria D. 2009. Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal dalam rangka program pengentasan kemiskinan di wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*. 3(1):37-47.
- Satria, D. 2009. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*. 3(1): 37-47.
- Tuwo, A. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut; Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, Kelembagaan, dan Sarana Wilayah*. Surabaya: Brillan Internasional.